



## PENDAHULUAN

Anak Usia dini menurut ahli adalah masa pertumbuhan yang pesat yang terjadi pada anak awal lahir sampai dengan usia tujuh tahun. Masa ini disebut juga dengan masa keemasan atau *golden age*. Perspektif islam anak adalah titipan dari Allah SWT untuk beribadah dan menjadi manusia yang taat pada aturan. Sebagaimana yang telah diwahyukan dalam Al-Qur'an Surah Az-Zariyat ayat 56 yang artinya "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku". Sehingga dapat diartikan anak usia dini adalah anak merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang harus menjadi pribadi baik menjalankan perintah dan larangan Allah SWT dan juga beribadah kepada-Nya.

Pendidikan anak usia dini adalah masa dimana anak usia 0-6 tahun mendapatkan pembelajaran atau ilmu dalam proses perkembangannya dengan tujuan memenuhi segala aspek perkembangan di masa *golden ageny* (Wiyani, 2020). Menurut sudut pandang Islam Ibu adalah *madrasah* atau sekolah pertama bagi anaknya (Hidayah, 2021). Namun selain peran Ibu yang penting dalam awal anak belajar. Tentunya pendidikan yang diberikan bukan hanya berhenti sampai di Ibu namun juga anak memerlukan pendidikan secara formal baikpun non formal. Ketepatan dan kesesuaian cara mendidik anak juga diperlukan serta diperhatikan (Andriyaningrum, Vema, dkk 2023)

Islam memandang anak adalah seorang yang mulia. Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan Fitrah

(HR. Al-Bukhari). Memberikan pendidikan yang baik dan sesuai dengan usianya juga dikuatkan oleh Hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi. Rasulullah pernah berkata "Tidak ada hadiah yang diberikan seorang ayah kepada anaknya yang lebih baik daripada pendidikan yang baik (HR. At-Tirmidzi). Melihat bagaimana Islam memandang begitu pentingnya pendidikan untuk anak Ali Bin Abi Thalib juga pernah berkata "Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya karena mereka hidup bukan di zamanmu". Persoalan cara bagaimana memperlakukan anak sesuai dengan usianya jika menurut para ahli, salah satunya Santrock (dalam Agustina 2018) mengatakan periode perkembangan pada anak dibagi menjadi tiga yaitu periode anak, periode remaja, dan periode dewasa. Perspektif Ali Bin Abi Thalib mengatakan bahwasanya pendidikan anak terbagi menjadi tiga dan dalam mendidiknya haruslah menyesuaikan dengan usianya (Khakim & Hidayah, 2022). Tujuh tahun pertama (0-7 tahun) perlakukanlah anak seperti raja, 7 tahun kedua (8-14 tahun) perlakukanlah anak sebagaimana tawanan. Tujuh tahun ketiga (15-21 tahun) perlakukanlah anak sebagai sahabat. Perkembangan zaman yang semakin maju ini memberikan banyak tantangan bagi orang tua dalam mendidik dan menjaga anaknya. Oleh karena itu perlunya pemahaman orang tua terkait bagaimana cara pandang Islam terutama bagaimana cara mendidik anak yang sesuai dengan Ali Bin Abi Thalib serta bagaimana dengan korelasi tahap perkembangan anak menurut penelitian ahli yang telah dilakukan.



diperlukan kehati-hatian, diperhatikan, dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Terdapat dua hadist yang menggambarkan bagaimana orangtua harusnya berperilaku kepada anak. Rasulullah pernah bersabda “Ajarkanlah anak-anak dan keluarga kalian kebaikan dan didiklah mereka” (HR. Abdurrazaq dan Sa’id bin Manshur). Riwayat lain mengungkapkan bahwasanya Nabi Muhammad SAW pernah berkata, “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga perkara, mencintai nabi kalian, mencintai sanak keluarganya, dan membaca Al-Qur’an” (HR. Ath-Thabrani).

Memahami mengenai bagaimana memperlakukan anak atau mendidik anak usia 0-7 tahun dalam masa *golden age* Islam memandangnya mendidik dengan mencintai dan keteladan. Menurut ‘Ulwan (2016) metode pendidikan yang perlu diterapkan kepada anak ada lima, yaitu

#### 1. Mendidik dengan keteladanan

Keteladan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai suatu hal yang perlu ditiru atau perilaku baik sebagai suatu contoh sikap, perbuatan, sifat dan sebagainya. Qur’an telah menjelaskan dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 21 yang artinya “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. Dari hal tersebut. Jika dikaitkan dengan mendidik anak, maka orangtua perlu menjadi teladan bagi anaknya. Lingkungan sekitar anak juga memiliki kewajiban untuk

menciptakan lingkungan positif yang mendukung diri anak dalam menjadi manusia yang baik. Gunarti (2018) mengatakan bahwasanya dalam masa perkembangannya ini, dibutuhkan contoh yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya. Dikarenakan, pada masa awal tumbuh kembangnya anak adalah peniru ulung. Oleh karena itu, keteladan atau perilaku baik sangat perlu ditunjukkan kepada anak dengan tujuan agar anak bisa mencontoh perilaku baik tersebut.

#### 2. Mendidik dengan kebiasaan

Syariat Islam telah menegaskan bahwasanya anak yang baru lahir, terlahir dengan suci. Sebagaimana Sabda Rasulullah “Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah” (HR. Al-Bukhari). Terlahirnya anak dengan keadaan bertauhid kepada Allah Swt dan selanjutnya tugas orangtua untuk membiasakan anak dengan hal yang baik sehingga pada masa perkembangannya hingga anak menjadi individu yang baik nantinya. Pembiasaan pada masa *golden age* diperlukan, dikarenakan pada masa ini anak masih dalam tahap perkembangan dan memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus hingga menjadi suatu rutinitas pada diri anak. Pembiasaan yang dilakukan bertujuan juga untuk mendisiplinkan anak dengan tujuan yang sama agar anak bisa melakukan pembiasaan baik dalam kegiatannya (Smith, 2021).

#### 3. Mendidik dengan Nasihat

Metode pendidikan dengan nasihat dirasa bisa membentuk pribadi anak, membentuk keimanan, akhlak, mental, serta

sosial anak ('Ulwan, 2016). Santork menjelaskan (dalam Sutisna, 2021) perkembangan otak pada manusia terjadi begitu pesat saat usia dini, lebih dari 50% pembentukan saraf di otak terjadi ketika masa *golden age*. Perkembangan yang pesat pada otak anak berdampak terhadap perkembangan kogniti, bahasa, sosial emosional, dan fisik motoriknya. Sehingga pemberian nasihat secara tepat kepada anak dan secara sederhana bisa dilakukan. Nasihat-nasihat yang diberikan kepada anak dilakukan dengan juga melakukan contoh nyata oleh orangtua dan ataupun lingkungan sekitarnya.

#### 4. Mendidik dengan Perhatian/Pengawasan

Perhatian disini memiliki makna bahwa orangtua, pendidik, ataupun keluarga memperhatikan perkembangan anak. Sehingga mengetahui pada jenjang usianya pemenuhan kebutuhan apa yang harus diberikan dan kebutuhan anak itu sendiri ('Ulwan, 2016). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) bisa menjadi acuan untuk melihat dalam usia anak kemampuan apa yang seharusnya anak bisa lakukan. Setiap tahapan usia anak dan enam aspek perkembangannya memiliki capaian yang berbeda (Nugraheni & Suparno, 2023). Pemahaman ini perlu benar-benar guru dan orangtua ketahui untuk bisa mampu memberikan kebutuhan anak dan sesuai dengan konsep pendidikan anak melalui perhatian.

#### 5. Mendidik dengan Hukuman

Pemberian hukuman kepada anak dalam pandangan islam harus

melihat beberapa hal ('Ulwan, 2016):

- a. Memperhatikan karakter anak yang melakukan kesalahan dalam memberihukuman
- b. Memberi hukuman secara bertahap, dari yang ringan sampai yang keras.

Sesuai dengan cara Rasulullah ketika mengingatkan seseorang ketika melakukan kesalahan bisa juga diterapkan untuk anak, yaitu

- a. Memberikan arahan kepada anak terkait hal yang dia perbuat ialah salah
- b. Mengkomunikasikan dengan lembut kesalahan apa yang telah dilakukan oleh anak
- c. Menggunakan cara menegur untuk menunjukkan kesalahan kepada anak
- d. Menjaga jarak terlebih dahulu dengan anak untuk memberikan ruang agar anak memikirkan letak kesalahannya
- e. Memberikan hukuman kepada anak jika melakukan kesalahan namun tetap memperhatikan jenis hukuman yang sesuai dengan usia anak.

Mempertimbangkan akan anak yang merupakan individu dalam proses masa perkembangan, maka perlu kehati-hatian dalam menerapkan hukuman kepada anak. Hukuman yang diberikan kepada anak mengarah kepada sikap disiplin yang diterapkan kepada anak. Orangtua atau guru harus mengetahui atas alasan mengapa seorang anak melakukan kesalahan. Analisa dan menentukan solusi atas permasalahan yang terjadi kemudian menentukan hukuman yang harus diberikan hendaknya memperhatikan terkait usia, hukuman yang diberikan bukan

kekerasan, dan memperhatikan psikologis anak (Smith, 2021).

Ali bin Abi Thalib yaitu sahabat sekaligus menantu dari Nabi Muhammad SAW ini juga memiliki tahapan dalam mendidik anak terutama pada usia 0-7 tahun. Tahapan pada anak yang berusia 0-7 tahun biasanya anak melihat dari sikap orang tuanya. Jika orang tuanya bersikap lembut maka anak akan meniru untuk bersikap lembut dan penyayang juga, namun berkebalikan jika orang tua sering bertindak kasar, sudah pasti anak akan mengikuti perilaku atau sikap orang tua yang kasar. Cara terbaik mendidik pada tahap ini menurut Ali bin Abi Thalib yaitu melayani dengan tulus dan sepuh hati. Banyak hal kecil yang dilakukan orang tua dan dilakukan setiap hari akan membekas dan berdampak baik pada perkembangan anak. Karena itu orang tua disamping memperlakukan anak seperti raja juga harus tetap tegas pada hal-hal tertentu.

Sistem mendidik atau pendidikan anak usai dini dalam perspektif Ali Bin Abi Thalib memiliki tujuan dan pengarahan yang baik dan sama dengan pendapat- pendapat ahli terdahulu yang telah melakukan penelitian. Sehingga penerapan pendidikan anak usai 0-7 tahun dengan memperlakukannya sebagaimana seorang raja memiliki korelasi bagaimana memenuhi segala kebutuhan dan hak yang dimiliki anak pada masa usianya tersebut.

## KESIMPULAN

Pendidikan anak menurut Ali Bin Abi Thalib terbagi menjadi tiga. Salah satunya yaitu memperlakukan anak sebagaimana raja pada rentan usia anak 0-7 tahun dengan tujuan

memberikan hak dan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak. Selain itu juga memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak pada masa usianya. Pendidikan anak menurut Ali Bin Abi Tahlib ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian terdahulu salah satunya menurut Jean Piaget mengenai masa pertumbuhan awal anak menjadi hal yang penting orangtua perhatikan dan berikan stimulasinya sesuai usia. Islam memandang cara memperlakukan anak sebagaimana raja dengan menerapkan pendidikan yang teladan, pembiasaan, menasihati, perhatian, dan pemberian hukuman yang sesuai dengan usia anak. Pembuktian dengan teori-teori terdahulu atas perspektif pendidikan anak menurut Ali Bin Abi Thalib dan cara memperlakukan anak sebagai mana raja menunjukkan kebenaran dan sama mengeni pemahaman dan tujuan yang ingin dicapai pada masa pertumbuhan awal anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, dkk. 2023. *Studi Literatur (Systematic, Narative, Scoping, Argumentative, Theoretical)*. Purbalingga. Eureka Media Aksara.
- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Deepublish.
- Anditiasari, Nungki & Dewi, Nuriana Rachmani. 2021. Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 6(1): 98-99
- Andriyaningrum, Vema dkk. 2023. Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional, Hasil Penelitian*,

